



Problematika ini timbul sebagai konsekwensi dari pekerjaan yang dilakukan oleh stakeholder (orang tua) yang terkait dan terdekat dengan anak didik, sehingga banyak waktu yang terbuang dan terabaikan dalam mendidik dan mencerdaskan putra dan putri mereka, walaupun pekerjaan ini diambil dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian mereka namun hendaknya tidak menjadi masalah dalam proses pendidikan anak-anak mereka.

Merujuk kepada rumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan tesis ini, maka hasil dari penelitian ini dapat di rangkum menjadi dua yaitu:

A. Problematika pendidikan anak di keluarga muslim buruh pabrik rokok Diva sejahtera di Sidoarjo.

1. Problematika tujuan, yang mana mayoritas informan mengatakan bahwa tujuan pendidikan bagi mereka adalah untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan lebih baik dari pada orang tuanya. Sedangkan pendidikan Islam hanya sebatas pelengkap agar anak mereka dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dan dapat beribadah dengan baik saja.
2. Problematika pendidik, pendidik bagi para pekerja adalah guru, Ustadz, dan orang yang mengajarkan ilmu. Padahal pendidik yang utama adalah orang tua, yang setiap saat dijumpai dan bertemu. Kurangnya kesadaran bagi para pekerja tentang arti seorang pendidik dan arti dari kehadiran orang tua untuk anak-anak mereka

menyebabkan anak sering kehilangan sosok dari orang tua dan kehilangan pendidik yang utama.

3. Problem anak didik. Anak adalah salah satu investasi dunia dan akhirat bagi orang tua, yang mana anak juga merupakan amanah dari Allah yang baik buruknya berada pada pendidikan yang dijalannya selama hidup. Maka tugas orang tualah untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi masa depannya. Hal ini belum dapat tercapai sepenuhnya karena minat dan kemauan anak masih tergantung dengan minat dan keinginan orang tua. Motivasi belajar masih bergantung dari motivasi orang tua dalam memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan.
4. Problem sarana dan prasarana, belum lengkapnya sarana dan prasarana di sekolah-sekolah yang ada terkadang membuat anak tidak seberapa tertarik untuk bersekolah, apalagi pada sekolah yang berbasis agama. Yang masih banyak tertinggal jauh dari sekolah umum, seperti SD dan SMP. Bentuk gedung yang rusak dan jelek, alat peraga yang kurang serta jauhnya jarak sekolah membuat keinginan anak untuk sekolah kurang. Sehingga anak jarang yang berkemauan tinggi untuk sekolah. Selain itu pandangan orang tua yang kurang dalam memandang pentingnya suatu pendidikan bagi anak juga menyebabkan anak tidak di sekolahkan setinggi tingginya.



dalam mewakili ketidak hadiran orang tua dalam mendidik anak. Tetapi walau begitu posisi orang tua tetap tidak bisa digantikan oleh orang lain, karena mereka adalah pendidik yang pertama dan utama yang seharusnya ada ketika anak membutuhkan kehadiran mereka.

3. Upaya solusi yang dilakukan untuk anak didik adalah, para keluarga muslim buruh mengajak anak-anak mereka dalam acara keagamaan seperti tahlilan, diba'an dan acara sosial seperti arisan, kerja bakti dan lainnya yang bersifat keagamaan ataupun kemasyarakatan. Sehingga setidaknya anak bisa meniru dan melakukan apa yang dilakukan oleh orang tua mereka.

Adapun untuk masalah minat dan motivasi anak orang tua terkadang memberi pengngarahan serta bimbingan terhadap anak apabila anak masih duduk di bangku SD atau SMP yang mana anak masih belum bisa memilih pendidikan yang baik bagi dirinya, maka mereka mengarahkan dan membimbingnya untuk mencapai tujuan dari pendidikan si anak. Namun apabila anak sudah dewasa dan dapat menentukan arah tujuannya maka mereka hanya mengawasi kearah yang sesuai dengan kemauan anak.

4. Mengusahakan sarana dan prasarana bersama dengan pihak terkait baik pemerintah atau non pemerintah agar tidak tertinggal dengan sekolah lain. Tetapi yang terpenting bukan hanya itu, mereka



